



UNNES
Universitas Negeri Semarang

**RELASI KERJA MANDOR DAN BURUH PEREMPUAN
PADA PABRIK ROKOK PT. UNGGUL JAYA
DI KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


Oleh :
Lisa Dwi Oktarina
3401410037

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari 

Tanggal  :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Thriwaty Arsal, M.Si
NIP. 196304041990032001

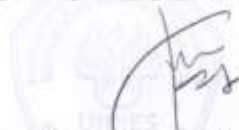


Asmal Lathfi, S.Th.M.Hum
NIP.197805272008122001

UNNES

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
pada:

Hari

Tanggal



Penguji I

Dra. Elly Kismini, M.Si.
NIP. 196203061986012001

Penguji II

Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si
NIP. 196304041990032001

Penguji III

Asma Lathifi, S.Th. I.M.Hum
NIP. 197805272008122001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Oktober 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lisa Dwi Oktarina', is written over the printed name.

Lisa Dwi Oktarina
NIM 3401410037

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Jika Anda jatuh ribuan kali, berdirilah jutaan kali karena Anda tidak tahu seberapa dekat Anda dengan kesuksesan.*
- ❖ *Jadilah karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.*
- ❖ *Semua yang tidak mungkin adalah mungkin bagi orang yang percaya.*
- ❖ *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Rad [13]:[11]).*

PERSEMBAHAN :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya.
2. Ibu dan bapak tercinta yang telah memberikan kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a demi meraih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan
3. Teman-teman Sos-Angkatan 2010 yang telah berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu
4. Almamater tercinta UNNES

PRAKATA

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang “Relasi Kerja Mandor dan Buruh Perempuan pada Pabrik Rokok PT.Unggul Jaya di Kabupaten Blora”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Mohammad Sholehathul Musthofa, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.

4. Dr. Thriwaty Arsal, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, motivasi, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, motivasi, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Elly Kismini, M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan penilaian terhadap skripsi ini dan memberikan arahnya untuk memperbaiki skripsi ini.
7. Dosen Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
8. Mandor dan Buruh Perempuan Pabrik Rokok PT.Unggul Jaya yang memberikan kemudahan dalam pengambilan data ini.
9. Semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak

Semarang,

Penyusun

SARI

Oktarina, Lisa Dwi. 2016. *Relasi Kerja Mandor dan Buruh Perempuan pada Pabrik Rokok PT.Unggul Jaya di Kabupaten Blora.* Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr.Thriwaty Arsal, M.Si, pembimbing II Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum.

Kata Kunci: Mandor, Buruh Perempuan, Relasi Kerja

Pabrik Rokok PT.Unggul Jaya merupakan perusahaan yang menyerap tenaga kerja perempuan paling banyak, khususnya tenaga kerja dalam bidang produksi. Komponen terpenting dalam proses produksi rokok terdiri dari mandor dan buruh perempuan. Dalam proses produksi rokok terdapat relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh perempuan, lalu bagaimana aktivitas kerja yang dilakukan, bentuk relasi kerja, serta apakah yang menyebabkan terjadinya relasi kerja antara mandor dan buruh perempuan. Tujuan dari penelitian ini: (1) Mengetahui aktivitas kerja yang dilakukan oleh antara mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT.Unggul Jaya, (2) Mengetahui bentuk relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT.Unggul Jaya, (3) Mengetahui faktor penyebab terjalinnya relasi kerja antara mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT.Unggul Jaya.

Metode yang digunakan adalah kualitatif, penulis menggunakan konsep relasi sosial untuk menganalisis lebih mendalam mengenai relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh perempuan. Lokasi penelitian ini adalah di Pabrik Rokok PT.Unggul Jaya, Desa Lemahbang, Kecamatan Jepon, Blora. Subjek penelitian adalah para mandor dan buruh perempuan yang merupakan pelaku utama dalam relasi kerja yang terjalin di Pabrik Rokok. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang juga bekerja di Pabrik Rokok PT.Unggul Jaya yang memiliki informasi pendukung untuk menguatkan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas kerja yang dilakukan mandor dan buruh perempuan menimbulkan hubungan relasi kerja antara mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT.Unggul Jaya. (2) Relasi kerja antara mandor dan buruh perempuan di pabrik rokok PT.Unggul Jaya terjalin sangat baik, bahkan diantara kedua pihak saling menghargai dan menghormati peran masing-masing. (3) Hubungan yang terjadi antara mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT.Unggul Jaya di Kabupaten Blora didasarkan pada teori pertukaran sosial dari George C Homans berupa adanya asumsi dari pihak buruh perempuan untuk selalu bekerja dengan maksimal dan sesuai target produksi perusahaan dalam pengawasan mandor guna memperoleh bonus atau menghindari hukuman.

Saran, pihak perusahaan PT.Unggul Jaya dapat membentuk suatu tim atau

kelompok yang berfungsi mandor dan buruh perempuan, untuk dapat menciptakan relasi kerja yang bersifat saling menguntungkan bagi mandor dan juga buruh perempuan di pabrik rokok PT.Unggul Jaya.

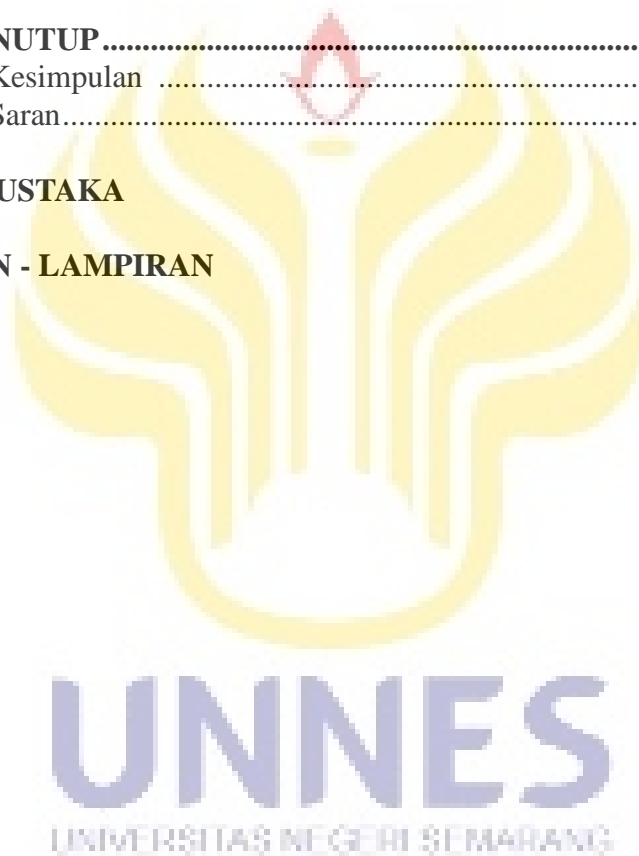
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	11
2.1 Deskripsi Teoretis.....	11
2.2 Kajian Hasil-hasil yang Relevan	16
2.3 Kerangka Berfikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Latar Penelitian	25
3.2 Fokus Penelitian.....	25
3.3 Sumber Data.....	26
3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Uji Validitas Data	37
3.6 Teknis Analisi Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
4.1.1 Gambaran Umum PT.Unggul Jaya	45
4.1.2 Kondisi Pekerja di Pabrik Rokok PT.Unggul Jaya.....	55
4.2 Aktivitas Kerja yang dilakukan Mandor dan Buruh Perempuan .	68
4.2.1 Aktivitas Kerja Mandor	68
4.2.2 Aktivitas Kerja Buruh Perempuan	72

4.3 Bentuk Relasi Kerja Mandor dan Buruh Perempuan	82
4.3.1 Relasi Struktural	82
4.3.2 Relasi Koordinatif	86
4.3.3 Relasi Sosial dan Kultural	87
4.4 Faktor Penyebab Terjadinya Relasi Kerja Mandor dan Buruh Perempuan	92
4.4.1 Ketergantungan Mandor dengan Buruh Perempuan	92
4.4.2 Kesamaan Tujuan untuk Menghasilkan Kualitas Rokok yang bagus	93
4.4.3 Akses Fasilitas Perusahaan yang Sama Rata	95
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Daftar Informan Utama (Mandor)	28
Tabel 3.2 Daftar Informan Utama (Buruh Perempuan)	30
Tabel 3.3 Daftar Informan Pendukung	32
Tabel 4.1 Daftar Profil Mandor PT.Unggul Jaya	59
Tabel 4.2 Daftar Profil Buruh Perempuan PT.Unggul Jaya	63
Tabel 4.3 Pembagian waktu Kerja Buruh Perempuan	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 4.4 Presensi Mandor.....	68
Gambar 3.4 Bagan Komponen dalam Analisis Data.....	43
Gambar 4.1 Pabrik Rokok PT.Unggul Jaya.....	46
Gambar 4.2 Suasana di dalam Klinik.....	48
Gambar 4.3 Koperasi Sumber Urip.....	51
Gambar 4.4 Presensi Mandor.....	68
Gambar 4.5 Meeting Mandor bersama Supervisor.....	69
Gambar 4.6 Mandor Mengawasi Kinerja Buruh Perempuan.....	70
Gambar 4.7 Mandor Melaksanakan 5R.....	71
Gambar 4.8 Loker Buruh Perempuan.....	73
Gambar 4.9 Proses Produksi Rokok.....	76
Gambar 4.10 Proses Produksi Rokok di Area Produksi.....	78
Gambar 4.11 Pemeriksaan Buruh Perempuan oleh Satpam.....	80
Gambar 4.12 Buruh Perempuan melaksanakan 5R.....	82
Gambar 4.13 Fasilitas Perusahaan.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN.....	102
LAMPIRAN 2 PEDOMAN OBSERVASI.....	104
LAMPIRAN 3 PEDOMAN WAWANCARA	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kabupaten Blora sebagai salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang terletak di wilayah paling ujung disisi timur Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Pati di utara, Kabupaten Bojonegoro di sebelah timur, Kabupaten Ngawi di sebelah selatan, serta Kabupaten Grobogan di sebelah barat.

Letak Kabupaten Blora yang berada di dataran rendah dengan luas wilayah administrasi 1820,59 km²(182058,797 ha) memiliki ketinggian 96,00-280 m di atas permukaan air laut. Blora dengan luas wilayah tersebut penggunaan areal terbesar adalah sebagai areal hutan yang meliputi hutan negara dan hutan rakyat. Sisanya digunakan areal pertanian, perkebunan dan ladang oleh masyarakat Blora.

Kondisi wilayah Blora yang berada pada dataran rendah sangat cocok dipergunakan oleh masyarakat menengah ke bawah untuk bercocok tanam sebagai pemenuhan kebutuhan. Seiring perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap cara bercocok tanam masyarakat Blora, misalnya mulai adanya penggunaan alat-alat modern dalam pertanian. Hal ini mengurangi kesempatan para petani untuk mendapatkan penghasilan dari sektor pertanian terutama perempuan.

Lahan pertanian yang semakin sempit dan semakin bertambahnya penggunaan teknologi pertanian di sawah, mengakibatkan penurunan

kesempatan kerja perempuan di bidang pertanian. Perempuan kehilangan kesempatan untuk berburuh tani, pada waktu menanam, menyiang, dan memanen, sehingga perempuan memerlukan alternatif untuk memperoleh pekerjaan di luar pertanian. Bidang pekerjaan yang dipilih oleh perempuan di desa umumnya sebagai pekerja atau buruh di pabrik (Abdullah, 2003:22)

Perkembangan industri di Kabupaten Blora tidak hanya industri besar saja namun industri menengah ke bawah juga memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Blora. Industri tersebut meliputi industri meubel, makanan ringan, gula, konveksi, pembuatan batu bata dan genteng, industri garmen. Lahan pertanian yang begitu luas menarik minat investor untuk mendirikan berbagai macam industri maupun pabrik di Blora. Hal ini menarik minat masyarakat Blora khususnya perempuan untuk bekerja sebagai buruh pabrik maupun mandor. “Dengan berkembangnya industri dan perdagangan manusia semakin melipatgandakan produksi. Hasil-hasil pertanian tidak lagi digunakan untuk kebutuhan rumah tangga tetapi untuk mendapatkan keuntungan melalui usaha industri dan perdagangan”(mustofa,2010:37).

PT.Unggul Jaya merupakan pabrik yang menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak (padat karya) yang terletak di Desa Tempel, Lemahbang, Kecamatan Jepon yang memproduksi Rokok Sampoerna dalam proses produksi, karena proses produksinya menggunakan sistem SKT (Serikat Kerja Tangan). Pabrik rokok PT.Unggul Jaya secara langsung telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya perempuan. Pihak

pabrik memilih buruh perempuan karena dianggap pekerjaan produksi adalah pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan, kerapian yang bisa dikerjakan perempuan daripada laki-laki. Buruh perempuan dicitrakan sebagai buruh ideal yang terampil, rajin, teliti, patuh, dan murah. Disamping itu, buruh perempuan dianggap berbahagia dengan kesempatan kerja yang diperolehnya, sehingga mereka menjadi buruh yang paling mudah diatur dan tidak banyak menuntut. Citra semacam itu sudah menjadi mitos dan dimanfaatkan dengan baik oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengakumulasi modal (Tjandraningsih dalam Abdullah, 2006:254). Dalam proses kerjanya buruh perempuan memerlukan bimbingan serta pengawasan dari seorang mandor yang merupakan atasan buruh.

Proses produksi rokok yang banyak harus ditunjang dengan kinerja buruh perempuan yang menghasilkan lintingan rokok yang berkualitas pula. Upaya untuk meningkatkan kualitas rokok dibutuhkan waktu kerja yang panjang. Hal ini yang ditemukan, bahwa jam kerja di pabrik rokok PT. Unggul Jaya tidak mengenal keadaan dan waktu. Setiap harinya buruh perempuan harus sampai pabrik pukul 05.30 sehingga buruh pabrik yang ada dirumah harus meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus keluarga, pekerjaan di rumah, serta tidak bisa menjadi seorang ibu yang seharusnya megasuh anak pada semestinya sehingga kasih sayang kepada anak berkurang.

Hasil produksi yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh cara kepemimpinan seorang mandor dan motivasi besar dari diri seorang buruh

pabrik untuk lebih giat dan serius bekerja. Cara kepemimpinan mandor dalam membimbing dan membina seorang mandor terhadap buruh perempuan pabrik dapat dilihat dalam sebuah relasi kerja. Pabrik rokok PT.Unggul Jaya telah menciptakan suatu hubungan kerja yaitu relasi kerja antara mandor dan buruh yang mencakup aspek normatif dan praktis. Relasi kerja yang bersifat normatif dapat dilihat dari kebijakan kebijakan atau aturan yang dibuat oleh mandor untuk para buruh serta nilai dan norma yang berlaku di dalam sebuah relasi kerja mandor dan buruh tersebut.

Aspek praktis di dalam relasi kerja mandor terhadap buruh terdapat dua segi perlakuan mandor terhadap buruh, yaitu secara profesional maupun secara personal (pribadi). Segi profesional relasi kerja menyangkut sikap mandor terhadap buruh meliputi pengawasan kerja. Pengawasan secara langsung harus didasarkan hubungan profesional yaitu menempatkan mandor dengan posisi mengawasi, mengontrol, mengarahkan proses kerja buruh serta menempatkan buruh sebagai orang yang melakukan pekerjaan.

Relasi kerja antara mandor dan buruh terjadi karena adanya hubungan timbal balik saling menguntungkan satu sama lain, dimana mandor membutuhkan buruh untuk menunjang profesionalisme kerja, sementara buruh membutuhkan mandor untuk mengawasi, mengarahkan dan membina buruh dalam proses bekerja supaya mendapatkan hasil produk yang baik dan berkualitas. Selain itu relasi kerja terjadi karena ada rasa saling menguntungkan, yaitu apabila hasil produksi rokok yang dihasilkan oleh buruh berkualitas baik, maka akan berdampak pada mandor, karena dengan

cara kerja buruh yang baik menandakan bahwa mandor telah berhasil dalam menjalankan tugasnya, sehingga mandor bisa bertahan lama untuk bekerja sebagai mandor di pabrik PT. Unggul Jaya. Kebijakan-kebijakan atau peraturan-peraturan yang dibuat oleh mandor untuk dipatuhi oleh buruh yang bertujuan untuk melancarkan kepentingan mandor, sedangkan untuk buruh bekerja sebagai buruh pabrik sangat menguntungkan karena bisa menghasilkan upah.

Modernisasi dibidang pertanian mengakibatkan perempuan tergeser dari bidang tersebut. Tuntutan kebutuhan hidup yang makin berkembang mendorong mereka untuk mencari sumber pendapatan lain di luar sektor pertanian. Menjadi buruh pada pabrik rokok PT.Unggul Jaya merupakan pekerjaan yang lebih sesuai, proses produksi selama delapan jam perhari menimbulkan sebuah hubungan antara mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT.Unggul Jaya. Hubungan yang terjalin terbentuk selama proses produksi yang dilakukan sehari-hari sejak tahun 1999 saat berdirinya pabrik yang menumbuhkan sebuah hubungan kerja atau relasi kerja yang terjalin antara dua pihak tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "RELASI KERJA MANDOR DAN BURUH PEREMPUAN PADA PABRIK ROKOK PT.UNGGUL JAYA DI KABUPATEN BLORA"

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas kerja yang dilakukan oleh mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT. Unggul Jaya?
2. Bagaimana bentuk relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT. Unggul Jaya?
3. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya relasi kerja antara mandor dan buruh pada pabrik rokok PT. Unggul Jaya?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas kerja yang dilakukan oleh antara mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT. Unggul Jaya.
2. Mengetahui bentuk relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT. Unggul Jaya.
3. Mengetahui faktor penyebab terjadinya relasi kerja antara mandor dan buruh pada pabrik rokok PT. Unggul Jaya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Menambah kajian materi pembelajaran Sosiologi Antropologi kaitannya dengan relasi kerja antar mandor dan buruh pada pabrik rokok.
- b. Dapat digunakan sebagai karya ilmiah dalam perkembangan,

pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.

- c. Menambah materi bahan ajar pembelajaran Sosiologi SMA kelas X semester 1 tentang hubungan sosial dan Antropologi kelas X semester 1 tentang hubungan masyarakat.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, sebagai referensi untuk penelitian yang serupa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan materi pengajaran Sosiologi dan antropologi mengenai relasi sosial yang terjadi di masyarakat.
- c. Bagi perusahaan, dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan yang bersifat adil untuk para buruh.
- d. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan buruh di Indonesia

1.5 BATASAN ISTILAH

Penelitian ini menggunakan batasan istilah untuk membatasi permasalahan agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, menghindari bias pengertian, dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun istilah yang digunakan antara lain :

1.5.1 Relasi Kerja

Relasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan atau relasi kerja yang terjadi pada mandor dan buruh perempuan yang ada pada pabrik rokok PT. Unggul Jaya di Blora. Menurut Damsar (2002:270), relasi atau hubungan kerja merupakan jaringan sosial atau suatu rangkaian

hubungan yang teratur atau kelompok hubungan sosial yang sama diantara individu-individu atau kelompok-kelompok. Relasi sosial yaitu suatu jalinan interaksi yang terjadi antara perorangan atau individu dengan individu, dan kelompok dengan kelompok atau dasar status (kedudukan) dan peranan sosial (Hendropuspito, 1989:224).

Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau *relation*. Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Dikatakan sistematis karena terjadinya secara teratur dan berulang kali dengan pola yang sama. Hal ini sangat berhubungan dengan kegiatan Public Relations bahwa pada hakikatnya Public Relation memiliki ciri-ciri yaitu *two way communications* atau komunikasi timbal balik (Soemirat dan Elvinaro (2010:11).

Menurut Spradley dan McCurdy (dalam Astuti,2012:1) menyatakan bahwa relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi social yang terdiri dari dua macam yaitu (a) relasi sosial asosiatif yaitu proses yang terbentuk kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi yang cenderung menyatu;

(b) relasi sosial disosiatif yaitu proses yang terbentuk oposisi misalnya persaingan. Relasi kerja adalah suatu hubungan antara seseorang buruh dengan juragan, yang di dalamnya ditetapkan kedudukan kedua belah pihak itu terhadap satu sama lainnya, berdasarkan rangkaian hak dan kewajiban buruh terhadap juragan dan sebaiknya juragan terhadap buruh (Soepomo,2001).

1.5.2 Mandor

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (2016) Mandor adalah orang yang mengepalari beberapa orang atau kelompok dan bertugas mengawasi pekerjaan mereka. Mandor dalam penelitian ini yang dimaksud adalah seseorang yang mengawasi, membina, serta mengarahkan buruh perempuan dalam proses produksi supaya pekerjaan buruh perempuan terarahkan dan menghasilkan produk yang bagus dan berkualitas.

1.5.3 Buruh

Buruh adalah seseorang dalam arti individu yang terkait dengan proses ketenagakerjaan (Mustofa, 2008:117). Buruh adalah orang yang bekerja pada orang lain atau suatu lembaga (perusahaan), untuk menghasilkan barang atau jasa dengan mendapat upah, Supomo (Toha & Pramono 1991:2)

Menurut Toha & Pramono (1991:3) buruh adalah seseorang yang bekerja pada orang lain (majikan atau juragan) dengan menerima upah sekaligus mengkesampigkan persoalan antara pekerjaan bebas dan pekerjaan yang dilakukan di bawah pimpinan orang lain, serta

mengkesampingkan pula persoalan antara pekerja dan pekerja.

Menurut Hamalik (2007:7) buruh merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi, kemampuan yang tepat guna, berprilaku dalam kategori tertentu untuk bekerja dan berperan serta dalam pembangunan, sehingga berhasil guna bagi dirinya dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini buruh yang dimaksud adalah buruh perempuan yang bekerja pada pabrik rokok dalam proses produksi rokok PT. Unggul Jaya yang ada di Blora.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Deskripsi Teoretis

Penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial. Teori ini digunakan untuk melihat hubungan yang terjadi antara mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT. Unggul Jaya di Kabupaten Blora. Di pabrik rokok tersebut terjalin hubungan timbal balik yang terjadi antara mandor dan buruh perempuan yaitu adanya relasi antara mandor sebagai atasan dan buruh sebagai bawahan dalam dunia kerja. Berdasarkan relasi kerja yang terjadi peneliti menggunakan teori pertukaran George Homans.

Teori pertukaran sosial dari Homans adalah salah satu teori yang berlandaskan perspektif perilaku sosial. Teori pertukaran Homans bertumpu pada asumsi bahwa orang terlihat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Menurut Homans, teori ini “membayangkan perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas, nyata atau tak nyata, dan kurang lebih sebagai pertukaran hadiah atau biaya, sekurang-kurangnya antara dua orang.” (Homans dalam Ritzer, 2011:359)

Ada beberapa proposisi dari teori Homans dalam buku Teori Sosiologi Modern karya Ritzer dan Goodman (2011:361-367), yaitu :proposisi sukses (The Success Proposition), untuk semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan itu; proposisi pendorong (The Stimulus Proposition), bila dalam kejadian di masa lalu dorongan tertentu

atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang diberi hadiah, maka makin serupa dorongan kini dengan dorongan masa lalu, makin besar kemungkinan sering melakukan tindakan serupa; proposisi nilai (The Value Proposition), makin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, makin besar kemungkinan ia melakukan tindakan itu: Proposisi Deprivasi-Kejemuan (The Deprivation-Satiation Proposition), makin sering seseorang menerima hadiah khusus melalui masa lalu yang dekat, makin kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya; proposisi persetujuan agresi (The Aggression-Approval Proposition), bila tindakan orang tak mendapatkan hadiah yang ia harapkan atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, ia akan marah (proposisi A), bila tindakan seseorang menerima hadiah yang ia harapkan, maka ia akan puas, makin besar kemungkinannya melaksanakan tindakan yang disetujui dan akibat tindakan seperti itu akan makin bernilai baginya (proposisi B); Proposisi Rasionalitas (The Rationality Proposition), dalam memilih diantara berbagai tindakan alternatif, seseorang akan memilih satu diantaranya, yang dia anggap saat itu memiliki value (v), sebagai hasil, dikalikan dengan probabilitas (p), untuk mendapatkan hasil, yang lebih besar.

Teori pertukaran perilaku dipengaruhi oleh perspektif behaviorisme yang dikembangkan dari prinsip-prinsip psikologi. Behaviorisme sendiri adalah perspektif perilaku yang berasumsi bahwa perilaku manusia pada dasarnya berhubungan dengan lingkungannya. Hubungan tersebut didasarkan pada sebuah proses belajar yang dilalui atau disebut sebagai *aperant*

conditioning (pengkodisian operan) dimana perilaku manusia dapat diubah oleh konsekuensinya (Baldwin dan Baldwin dalam Ritzer dan Goodman, 2011:356).

Homans sendiri dalam bukunya yang berjudul *Social Behavior: Its Elementary Forms*, menggunakan dua konsep dari B.F Skinner tersebut untuk menganalisis perilaku manusia dalam pertukaran sosial. Homans tertarik dengan eksperimen Skinner terhadap sebuah hewan yaitu *pigeon* (burung dara) yang berada dalam sangkar, burung dara tersebut diberi butiran padi sebagai penguat (*reinforcement*) tindakannya. Dalam eksperimen tersebut, Homans menggambarkan bahwa burung dara melakukan suatu tindakan berdasarkan rangsangan yang diberikan kepadanya. Ketika burung dara diberi rangsangan berupa makanan, akan melakukan tindakan yang positif untuk mendapatkan makanan itu. Ketika burung dara diberikan rangsangan berupa siraman air dingin tersebut disebut sebagai tindakan negatif. Rangsangan berupa air dingin tersebut disebut sebagai *punishment* (hukuman) dimana burung dara tersebut berada dalam *aversive condition* (kondidi tertekan) yang menyebabkan dia mencari cara untuk keluar dari air dingin tersebut (Homans, 1961:24).

Lebih lanjut lagi, dalam pembahasan mengenai pertukaran sosial, Homans menjelaskan bahwa perilaku sosial yang dilihatnya dari burung dara tersebut merupakan bentuk perilaku satu arah. Sedangkan, dalam penelitian selanjutnya Homans mengamati tentang hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang dikatakan sebagai bentuk pertukaran sosial. Homans

memberikan contoh antara dua orang, yang bekerja dalam satu kantor yang bertukar bantuan dan persetujuan untuk mendapatkan promosi pekerjaan (Homans,1961:31). Berdasarkan pemikiran tersebut, Homans mengembangkan beberapa proposisi untuk menjelaskan pertukaran sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih yang didasarkan oleh aspek hukuman dan hadiah dimana individu ditentukan oleh besaran nilai hadiah yang didapat.

Melihat teori pertukaran social Homans, peneliti melihat adanya relevansi dengan penelitian yang akan peneliti kaji mengenai relasi kerja mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT.Unggul Jaya di Kabupaten Blora. Terjalin hubungan sangat erat antara mandor dan buruh perempuan saat berada di pabrik rokok. Dimana pada tempat kerja itulah terbentuk suatu ikatan hubungan yang sangat kuat yang disebabkan mandor dan buruh sama-sama membutuhkan sehingga mereka menerapkan cara kerja dengan menghargai kepentingan masing-masing.

Ada sebuah alasan para buruh masih tetap bertahan untuk bekerja di pabrik rokok PT.Unggul Jaya, buruh yang membutuhkan pekerjaan agar dapat memperbaiki ekonomi keluarganya. Sedangkan para mandor juga mempunyai cara tersendiri dalam memepertahankan mereka. Pada kondisi ini terjadi resiprositas dalam hubungan kerja, yaitu digunakan oleh buruh sebagai suatu cara untuk berterimakasih kepada mandor yang telah memberi pekerjaan kepada mereka. Relasi yang terjadi tidak hanya sebatas di lingkungan kerja, tetapi juga ditunjukkan di luar pabrik. Seperti buruh yang menjenguk mandor

ketika sakit atau terkena musibah. Keinginan menjenguk mandor merupakan inisiatif buruh. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan buruh, bahwa menjenguk mandor sudah menjadi suatu keharusan sebagai wujud kepedulian terhadap mandor.

Buruh menganggap mandor sebagai sosok yang memberikan pengarahan serta bisa dihargai oleh para anak buahnya. Dengan sendirinya buruh akan melakukan suatu tindakan yang berasal dari dorongan diri. Alasan para buruh menghormati mandor terlepas dari ikatan struktur formal yaitu karena mandor memiliki pengalaman kerja sebagai buruh sebelum diangkat sebagai seorang mandor. Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi menjadikan mandor memiliki kualitas intelektual dalam memberikan arahan kepada buruh dalam menyelesaikan target produksi. Buruh tidak dapat dipisahkan dengan mandornya, karena mandor adalah orang yang bertugas untuk mengawasi dan mengoreksi hasil pekerjaan buruh dalam membuat rokok. Relasi antara mandor dan buruh perempuan di pabrik rokok PT. Unggul Jaya ini terjalin sangat baik, bahkan diantara keduanya saling menghargai dan menghormati peran masing-masing.

Kepedulian mandor terhadap buruh ditunjukkan melalui usaha mandor dalam menjalankan perannya sebagai atasan buruh yang selalu mengawasi hasil kerja buruh. Apabila terdapat kesalahan kerja, mandor akan melakukan tindakan (funishment) sebagai bentuk kepedulian terhadap buruh melalui teguran dan arahan disertai dengan pemberian contoh langsung agar dapat membuat rokok dengan bagus dan buruh dapat mencapai target produksi.

2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang relasi kerja mandor dan buruh perempuan pada pada pabrik rokok telah dilakukan beberapa peneliti. Penelitian yang relevan bertujuan untuk membandingkan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan serta memberi penguatan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sudah pernah diteliti oleh Wijayanti (2010) tentang "*Belenggu Kemiskinan Buruh Perempuan Pabrik Rokok*". Subjek dari penelitian tersebut adalah buruh perempuan pabrik rokok. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh perempuan pada umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah, bekerja disektor pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, ketrampilan dan keahlian khusus, serta berupah yang rendah. Salah satu pekerjaan yang dilakukan perempuan adalah sebagai buruh pabrik rokok. Perempuan bekerja sebagai buruh di pabrik rokok didorong oleh kondisi ekonomi keluarga yang terbelenggu dalam kemiskinan dan latar belakang tingkat pendidikan serta ketrampilan dan keahlian yang rendah. Jenis pekerjaan di pabrik Janur Kuning yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, ketrampilan dan keahlian khusus dengan upah yang rendah, yaitu sebagai buruh mbatil, nggiling, dan nyontong. Dengan demikian buruh perempuan atau istri diluar rumah berarti perempuan atau istri mempunyai peran ganda yaitu bekerja di sektor domestik sebagai pengurus rumah tangga

dan disektor publik sebagai buruh pabrik rokok. Peran ganda tersebut akhirnya juga menjadikan mereka harus menyanggah beban ganda yang lebih berat dibanding suami mereka.

Penelitian oleh Siti dan Martinus (2013) dengan judul "*Patron-Klien Pekerja Pabrik Rokok Wismilak Bojonegoro*". Penelitian ini berfokus pada interaksi antara buruh dan mandor pabrik rokok Wismilak Bojonegoro yang tidak hanya terjadi di lingkungan kerja. Ditunjukkan dengan fenomena silaturahmi antar pekerja. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai hubungan patron-klien pada buruh dan mandor. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah patron-klien dari Scott. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alferd Schutz. Lokasi penelitian di Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian ini memaparkan perlindungan yang diberikan mandor berupa *reward* kepada buruh atau anak buah mereka agar lebih bersemangat dalam bekerja. Sedangkan buruh juga memberikan loyalitas mereka melalui bantuan tenaga serta kepedulian.

Penelitian oleh Prasetyowati (2010) yang berjudul "*Pola Relasi Gender Dalam Keluarga Buruh Perempuan*". Penelitian ini membahas tentang bagaimana pola relasi gender pada keluarga buruh perempuan pabrik Sritex serta melihat apakah ada beban ganda yang di alami oleh buruh perempuan pabrik Stirex. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa

perkembangan masyarakat yang sekarang ini mendorong perempuan untuk mengambil langkah bekerja di sektor publik, tidak hanya berdiam dirumah berpangku tangan menunggu hasil kerja suami. Faktor tersebut membuat para perempuan sekitar pabrik Sritex memilih untuk menjadi buruh di pabrik sritex yang berada di dekat rumah mereka. Meskipun buruh perempuan bekerja di pabrik sebagai buruh (sektor publik) tetap saja mereka harus menanggung beban sepulang kerja dengan mengerjakan pekerjaan rumah (sektor domestik). Masuknya perempuan ke ranah publik mendorong perempuan untuk ikut andil dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang notabennya merupakan tugas seorang laki-laki atau suami. Hal ini yang menimbulkan suatu pola relasi berdasarkan atas konstruksi gender.

Penelitian Kotuic (2014) dengan judul "*Performance of The Slovak Economy in Relation to Labor Productivity and Employment*" menjelaskan bahwa daerah yang terletak di lingkungan Eropa memiliki sumber primer yang berbeda, kualitas mereka dan tingkat pemanfaat, yang memiliki dampak langsung pada kinerja dan produktivitas kerja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja dan produktivitas ekonomi Slovakia dalam kaitannya dengan pekerjaan dalam periode dari tahun 1995 sampai 2012, didapatkan bahwa antara pekerjaan dan kinerja ekonomi Slovakia pada periode tersebut adanya saling ketergantungan yang kuat. Pertumbuhan ekonomi berbanding lurus akibat dari penggunaan sumber daya produktif yang sangat optimal.

Berdasarkan hasil penelitian Sznajder (2014) dengan judul penelitian *“Urogenital Infection Symptoms and Occupational Stress Among Women Working in Export Production Factories in Tianjin, China”* menjelaskan bahwa enam ratus tiga puluh delapan pekerja perempuan di tiga pabrik di Tianjin, Cina telah di survei telah terkena gejala infeksi urogenital dan berhubungan dengan stress kerja antara perempuan yang bekerja di pabrik-pabrik ekspor tersebut. Review hasil penelitian terdahulu bisa dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini:



Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode	Hail Pembahasan
Wijayanti (2010)	Belenggu Kemiskinan Buruh Perempuan Pabrik Rokok	Kualitatif	Buruh perempuan atau istri diluar rumah berarti mempunyai peran ganda yaitu bekerja di sektor domestik sebagai pengurus rumah tangga dan disektor publik sebagai buruh pabrik rokok.
Siti dan Martinus (2013)	Patron-Klien Pekerja Pabrik Rokok Wismilak Bojonegoro	Kualitatif	Penelitian berfokus pada interaksi antara buruh dan mandor pabrik rokok Wismilak Bojonegoro yang tidak hanya terjadi di lingkungan kerja, mengenai hubungan patron-klien pada buruh dan mandor.
Prasetyowati (2010)	Pola Relasi Gender dalam Keluarga Buruh Perempuan	Kualitatif	Pola relasi gender dalam keluarga buruh perempuan timbul karena ada proses bertukarnya pembagian kerja yang awalnya berdasarkan sex (publik dan domestik).
Rastislav Kotuic (2014)	Performance of The Slovak Economy in Relation to Labor Productivity and Employment	Kualitatif	Daerah di Eropa memiliki sumber primer yang berbeda, kualitas dan tingkat pemanfaatan, yang memiliki dampak langsung pada kinerja dan produktivitas kerja. Mengevaluasi kinerja dan produktivitas ekonomi Slovakia dalam periode 1995 sampai 2012.
K. Sznajder (2014)	Urogenital Infection Symptoms and Occupational Stress Among Women Working in Export Production Factories in Tianjin.	Kualitatif	Melihat Buruh perempuan dalam jangkauan tiga pabrik melalui tiga kasus yaitu sebuah penyakit yang menjangkit buruh perempuan yang mempengaruhi pola kerja para buruh perempuan di tiga pabrik di Tianjin, Cina.

Sumber : Hasil Olahan data sekunder, 2016

Persamaan penelitian "*Belunggu Kemiskinan Buruh Perempuan Pabrik Rokok*" adalah membahas tentang buruh perempuan pada pabrik rokok. Letak perbedaannya adalah jurnal tersebut yang diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah mandor dengan buruh perempuan pabrik rokok PT. Unggul Jaya menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian "*Patron-Klien Pekerja Pabrik Rokok Wismilak Bojonegoro*" adalah sama-sama meneliti tentang hubungan mandor dan buruh yang ada di pabrik rokok. Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian lebih kepada hubungan patron-klien sedangkan penelitian yang diteliti penulis berfokus pada relasi kerja. Persamaan penelitian "*Pola Relasi Gender dalam Keluarga Buruh Perempuan*" adalah penelitian ini meneliti tentang pola hubungan yang dialami oleh buruh perempuan di sebuah pabrik. Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian ini lebih kepada pola relasi berdasarkan gender yang ditimbulkan oleh bertukarnya pembagian kerja yang awalnya berdasarkan sex (publik dan domestik) mulai bertukar diantara laki-laki dan perempuan. Persamaan penelitian "*Performance of The Slovak Economy in Relation to Labor Productivity and Employment*" adalah penelitian ini mengkaji tentang buruh pada proses produksi. Perbedaannya membahas tentang buruh berkaitan dengan produktivitas buruh sesuai dengan usia buruh. Penelitian "*Urogenital Infection Symptoms and Occupational Stress Among Women Working in Export*" adalah mengkaji tentang buruh, khususnya buruh atau pekerja perempuan. Perbedaannya adalah fokus penelitian dalam tiga tempat (pabrik) dengan melihat sebuah kasus yaitu sebuah penyakit yang menjangkit buruh perempuan di tiga pabrik tersebut yang

mempengaruhi pola kerja para buruh perempuan di tiga pabrik di Tianjin, Cina. Sedangkan penelitian “*Relasi Kerja Mandor dan Buruh Perempuan Pabrik Rokok PT. Unggul Jaya di Kabupaten Blora*” lebih menganalisis tentang hubungan kerja antara buruh atau pekerja perempuan tersebut dengan mandor di sebuah pabrik yaitu pabrik rokok PT. Unggul Jaya di Kabupaten Blora.

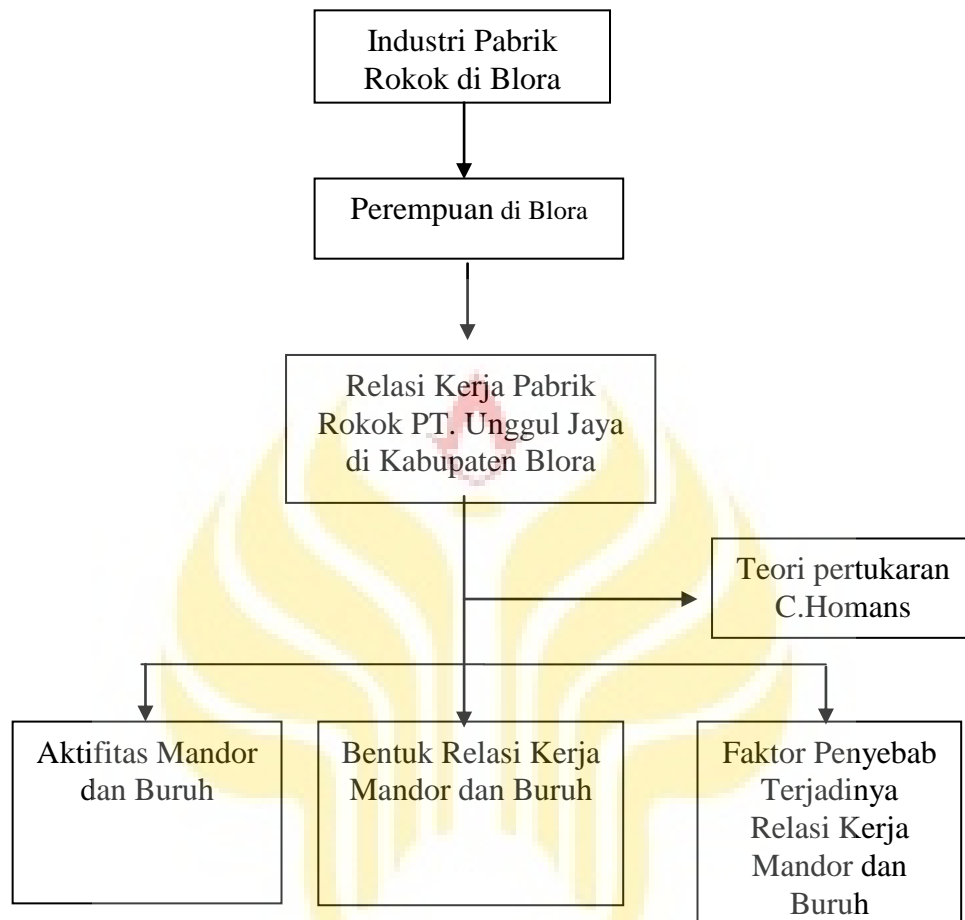
2.3 KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci dan hubungan-hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis. Kerangka berfikir dianalogikan oleh penulis untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, selain juga berfungsi membantu supaya tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian. Kerangka berpikir berikut ini menjelaskan bagaimana relasi kerja mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT. Unggul Jaya di Kabupaten Blora. Masyarakat Kabupaten Blora merupakan masyarakat dengan mata pencaharian yang beragam, antara lain petani, pegawai, PNS, wiraswasta, pedagang, dll. Namun seiring berkembang zaman, perempuan yang ada di Blora sekarang sudah mulai beranggapan bahwa perempuan juga harus mempunyai penghasilan sendiri sehingga mereka memilih untuk bekerja. Salah satunya sebagai buruh di pabrik rokok PT. Unggul Jaya.

Hubungan kerja yang terjadi di pabrik rokok menimbulkan suatu relasi kerja yang terbangun antara mandor dan buruh perempuan yang ada di

pabrik rokok. Penulis akan melihat dan mengkaji lebih dalam bagaimana aktivitas yang dilakukan mandor dan buruh perempuan, bagaimana relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh perempuan pabrik rokok PT.Unggul Jaya di Kabupaten Blora serta faktor penyebab terjadinya relasi kerja mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT.Unggul Jaya di Kabupaten Blora. Peneliti tertarik dikarenakan hubungan kerja yang ada di pabrik rokok PT.Unggul Jaya antara mandor dan buruh perempuan sudah terjalin lama. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Bagan 2.2 dibawah ini:





Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Hubungan yang terjadi antara mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT.Unggul Jaya di Kabupaten Blora didasarkan pada teori pertukaran sosial dari George C Homans berupa adanya asumsi dari pihak buruh perempuan untuk selalu bekerja dengan maksimal dan sesuai target produksi perusahaan dalam pengawasan mandor guna memperoleh bonus atau menghindari hukuman
2. Relasi kerja antara mandor dan buruh perempuan di pabrik rokok PT.Unggul Jaya terjalin sangat baik, bahkan diantara kedua pihak saling menghargai dan menghormati peran masing-masing. Kepedulian mandor terhadap buruh ditunjukkan melalui usaha mandor dalam menjalankan peran sebagai atasan buruh yang selalu memberikan arahan dan mengawasi hasil kerja buruh. Apabila terdapat kesalahan kerja, maka mandor akan melakukan tindakan sebagai bentuk kepedulian terhadap buruh melalui teguran dan arahan disertai dengan pemberian contoh langsung agar dapat membuat rokok dengan bagus dan buruh dapat mencapai target produksi.

3. Relasi kerja yang terjadi antara mandor dan buruh perempuan menimbulkan interaksi yang timbul secara sengaja dan tidak sengaja. Interaksi tersebut timbul karena hubungan yang terjadi antara mandor dan buruh perempuan yang dilakukan setiap hari membentuk relasi kerja mandor dan buruh perempuan berupa Relasi struktural, yaitu hubungan mandor dan buruh perempuan asumsi untuk selalu memenuhi target produksi untuk memperoleh bonus atau menghindari hukuman. Relasi koordinatif, yaitu hubungan mandor dan buruh perempuan berdasarkan bagaimana mandor memberikan arahan kepada buruh perempuan. Relasi sosial dan kultural, yaitu hubungan mandor dan buruh perempuan berdasarkan rasa empati dengan sesama perempuan.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut :

5.2.1. Untuk Mandor

5.2.1.1 Mandor diharapkan memberikan arahan dan contoh yang baik kepada para buruh perempuan agar menciptakan suasana bekerja yang baik.

5.2.1.2 Mandor selalu menjaga silaturahmi dengan buruh perempuan agar mendukung terjadinya relasi kerja yang lebih baik dengan buruh perempuan

5.2.1.3 Memberikan motivasi secara moral terhadap buruh perempuan pada saat proses produksi berlangsung untuk memberikan semangat bekerja.

5.2.2 Untuk Buruh Perempuan

5.2.2.1 Menjaga hubungan kerja yang sudah tumbuh di antara mandor dengan buruh perempuan selama berada di dalam pabrik maupun di luar pabrik.

5.2.2.2 Bersifat terbuka ketika terjadi masalah dalam proses produksi kepada mandor supaya mandor bisa memberikan arahan dan bimbingan secara tepat untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal.

5.2.2.3 Memanfaatkan fasilitas yang disediakan pabrik rokok PT.Unggul Jaya demi menunjang pekerjaan sebagai buruh perempuan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H S. 1998. *Miwanang "Hubungan Patron Klien di Sulawesi Selatan"*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) edisi revisi 2010*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Astuti, S. 2012. *"Pola Relasi Sosial dengan Buruh Tani dalam Membangun Citra"*. Skripsi. Yogyakarta, Medan:Universitas Sumatera Utara.
- Damsar.2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. 2000. *Pengembangan SDM (Manajemen Kepelatihan Ketenagakerjaan) Pendekatan Terbawa*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hendropuspito, D. 2004. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius.
- <http://www.blorakab.go.id/index.php/ct-menu-item-4/ct-menu-item-8.1>
Jun.2016).
- Kristin K. Sznajder.2014. "Urogenital Infection Symptoms and Occupational Stress Among Women Working in Export Production Factories in Tianjin, China" University of Michigan. *Asian Pacific Journal*,3(2): 142-149.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Teecep Rohendi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Nita. 2014. *Relasi Patron Klien Kiai dan Santri dalam Wirausaha Rumah Makan Nurul Huda di Desa Lemahbang Kecamatan Sambung macan Kabupaten Sragen*. Skripsi.Semarang:FIS UNNES.
- Mustofa, M.S. 2011. *Kewirausahaan Masyarakat Desa*. Semarang:FIS.
- Paul, Doyle Johnson. 1980. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Philipus, dan Nurul A. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetyowati. 2010. *Pola Relasi Gender dalam Lingkungan Keluarga Buruh Perempuan*. Skripsi, Surakarta: FKIP USM.
- Rastislav Kotuic. 2014. "Performance of The Slovak Economy in Relation to Labor Productivity and Employment" *University of Presov. Procedia Economics and Finance*, 23(2015):970-975.
- Rianti, Puji. 2013. *Relasi Sosial Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa di Pasar Tradisional*. Semarang: UNNES.
- Ritzer, George, and Goodman, Douglas. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT. Prenada Media.
- Sarwono, S dan Elvinaro, A. 2010. *Dasar-dasar Public Relation*. Bandung: Rosdakarya.
- Soepomo, Imam. 2001. *Hukum Perburuhan: Bidang Hubungan Kerja*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Tia, Sajida. 2009. *Relasi Kerja Mandor dan Buruh Pemetik Teh di Perkebunan Teh Kaligua Kecamatan Paguyungan Kabupaten Brebes*. Skripsi. Semarang: FIS UNNES.
- Toha, Halili, Dkk. 1991. *Majikan dan Buruh*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wijayanti, Maulina Dian. 2010. "Belenggu Kemiskinan Buruh Perempuan Pabrik Rokok". *Jurnal Komunitas*, Vol. 2, No. 2, Semarang: UNNES.

- c. Bagaimana bentuk relasi kerja yang terjadi antara mandor dan buruh perempuan pabrik rokok?
 - d. Apakah anda pernah ikut terlibat dalam interaksi mandor dan buruh?
3. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya relasi kerja yang baik antara mandor dan buruh perempuan pada pabrik rokok PT.Unggul Jaya di Kabupaten Blora?
- a. Apakah menurut anda selama di pabrik rokok mandor dan buruh perempuan sudah terlaksana relasi kerja yang baik?
 - b. Apakah keduanya saling menjaga hubungan dengan baik selama di pabrik rokok?
 - c. Bagaimana hubungan tersebut bisa terjalin sangat baik?